



## DETERMINAN INTERNAL, EKSTERNAL DAN REFLEKSIVITAS KESEJAHTERAAN DUSUN RABAK

Roikhan Mochamad Aziz<sup>1\*</sup>, Puji Gita Ario Ilham<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Jakarta, Indonesia,  
[hahslm472319@gmail.com](mailto:hahslm472319@gmail.com),

<sup>2</sup>Program Studi Magister Perbankan Syariah, Hahslm Institute Jakarta, Indonesia,  
[hahslm.institute@gmail.com](mailto:hahslm.institute@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Tujuan dari pelaksanaa kegiatan ini adalah penulis menggambarkan hasil program komunitas sosial di Rabak, Rumpin. Menjelaskan hasil analisis menggunakan analisis S.W.O.T ke dalam program pemberdayaan dan hasilnya akan dijelaskan sebagai metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat di Desa Rabak memiliki sifat yang sangat kaya, terutama sumber daya alamnya untuk bercocok tanam, tetapi kekayaan yang ada di desa alami Rabak tidak sejalan dengan pengelolaan alam yang merusak yang telah ada untuk waktu yang lama. Di sana para ibu dan orang tua mengikuti kegiatan tersebut, untuk menambah wawasan mereka dalam mengelola peluang dan mengajarkan cara membuat aksesoris yang memiliki daya jual tinggi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, Kreativitas, Rakan.

*Abstract:* The objective of this study on this article were: the writers was describing the result of social community program in Rabak, Rumpin. Explaining the result of analysis using S.W.O.T analysis into the empowerment programs and the result will be described as descriptive qualitative and quantitative method. The results of this study indicate that the community dvelopment in village of Rabak has a very rich nature, especially its natural resources to farm, but the wealth that exist in the natural village of Rabak is not in line with its destructive nature management that has existed for a long time. There the mothers and parents follow the activity, to increase their insight in managing opportunities and teach how to make accessories that have high selling power.

*Keywords:* Empowerment; Community Development; Creativity; Rakan.



#### Article History:

Received : 12-06-2020  
Revised : 05-09-2020  
Revised : 06-10-2020  
Accepted : 14-10-2020  
Online : 18-10-2020



This is an open access article under the  
**CC-BY-SA** license

---

### A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia pasti mempunyai mimpi, dan tujuan hidup. Jika seorang manusia tidak mempunyai mimpi dan tujuan hidup, masyarakat akan bingung ke arah mana akan berlabuh (Aziz, 2014). Setiap cita-cita yang masyarakat simpan, pasti mempunyai usaha yang berbeda-beda. Cita-cita yang bisa diraih salah satunya adalah melalui belajar yang tekun dan sungguh-sungguh. Tempat belajarpun mempunyai wadahnya yaitu dengan melalui sekolah. Banyak sekali di desa pelosok yang masih sangat minim dengan pengajarnya. Padahal untuk mewujudkan mimpi dari

setiap anak. Butuh sekali pengajar-pengajar yang mengerti akan pentingnya menjadi bagian cita-cita dan mimpi masyarakat.

Sejatinya mahasiswa bisa saling membantu cita-cita anak-anak bangsa. Memberikan motivasi semangat belajar, merangkul setiap anak untuk saling berusaha mewujudkan cita-cita dan impian masyarakat. Itu merupakan salah satu bentuk pengabdian yang sesungguhnya kepada masyarakat. Tanpa pamrih dan rela meluangkan waktu hanya untuk bisa mencerdaskan anak bangsa (Aziz, 2016). Mahasiswa harus memiliki tingkat kepekaan dan sosial yang tinggi (Manurung, 2019). Saling membantu masyarakat dan memberikan ilmu yang telah setiap mahasiswa punya. Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor dijadikan tempat pengabdian masyarakat. Karena di Desa Rabak menjadi tempat yang masih memprihatinkan. Mulai dari pendidikan, sarana dan prasana yang berada di desa, infrastruktur, dan akses jalan masuk ke perkampungan desa yang masih belum memadai. Fasilitas yang berada di desa-desa pun masih banyak kekurangannya. Inilah yang membuat tim KKN 3R (Rangkul Rabak Rumpin) perlu untuk membantu dan mengabdikan di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor sebagai fasilitator masyarakat.

Riset pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kuliah Kerja Nyata berbasis sosial kelompok di Desa Rabak. Maksud kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisis diferensiasi yang dimiliki oleh desa ini dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dalam rangka pengembangan serta pembangunan desa (Anwas, 2011).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Pemetaan Sosial**

Di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor sangat melimpah dari segi alamnya. Tetapi dalam segi perekonomian Desa Rabak masih sulit dalam mengembangkan usaha, dalam berjalannya waktu Desa Rabak sudah mulai memperlihatkan perkembangan ekonominya walaupun tahapannya sangatlah perlahan namun mulai sedikit berkembang (Moerad dkk., 2014).

Dari segi keagamaan, Desa Rabak merupakan desa yang cukup religious tempat warga masih menerapkan sistem agama sejak turun temurun seperti halnya aspek (anti *speaker*) yang warga tidak menggunakan *speaker* dalam kegiatan agama apapun. Dalam segi Pendidikan, tidak adanya SMP di Desa Rabak membuat anak-anak harus berjuang jauh untuk ke sekolah Negeri. Fasilitas di sekolah juga masih banyak kekurangan, mulai dari kamar mandi di sekolah yang tidak begitu nyaman, kurangnya praktek untuk LAB di sekolah, dan

sebagainya. Dalam segi kesehatan juga masih kurang karena hanya ada Puskesmas Pembantu yang buka pada hari Selasa dan Kamis. Namun dalam segi keamanan, Desa Rabak bisa dibilang cukup aman dengan kegiatan siskamling yang ada.

Warga Rabak ingin sekali sekolah-sekolah yang berada di Rabak seperti yang ada di Ibukota. Desa Rabak adalah desa yang cukup dekat dari Ibukota Jakarta, dengan hanya jarak tempuh 45 menit saja. Di Jakarta semuanya serba mudah, tetapi warga yang hidup di pinggiran kota masih terbilang susah. Warga ingin Kampung seperti di Ibukota Jakarta yang mudah diakses dan kebutuhan bisa terpenuhi.

Untuk bisa mewujudkan desa idaman, setiap warga harus saling sadar akan kebutuhan mereka (Syahrani, 2016). Setiap orang terlahir dengan kelebihan yang berbeda-beda. Semuanya tergantung dari diri seseorang tersebut, mau atau tidak untuk mengembangkan kemampuan mereka (Ariadi, 2015).

Karena di Desa Rabak ini kelebihannya adalah dalam segi alamnya, terutama pisang, dan kekurangannya adalah dalam segi ekonomi. Seharusnya masyarakat bisa mengembangkan apa yang menjadi kelebihan mereka (Abdoellah dkk., 2019). Kelompok KKN 3R mencoba untuk membantu apa yang menjadi kekurangan warga. Karena warga kesulitan dalam segi pemasaran dan sebagainya. Tidak lupa juga kami memotivasi setiap warga agar mau berusaha dan mengembangkan apa yang telah warga usahakan. Itu akan menjadi salah satu cara mewujudkan desa impian warga setempat.

Menurut Bapak Suherman Kepala Desa Rabak, terdapat Kampung Lebak Salak posisinya tepat di RW 03. Di sana ada Abah Amsa yang sangat dihormati, ada Pak Mamat selaku ketua RW 03, Pak Suherman selaku Kades Rabak yang juga tinggal di RW 03. Juga ada Pak Iwan guru dari SDN 01 Rabak. Tokoh-tokoh tersebut adalah salah satu yang menjadi pengaruh di Kampung Lebak Salak, tempat bertanya dan menjadi orang yang dituakan di sana. Di RW 03 ini sering diadakan pengajian bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali di kediaman Abah Amsa. Pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu yang diadakan di Mushalla setempat.

## 2. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi Sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya (Purwowibowo dkk., 2017). Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak

melewati batasan-batasan norma yang ada. Dalam hal ini Intervensi Sosial dimaksudkan untuk memberikan perubahan terencana terhadap individu, kelompok dan masyarakat. Dikatakan 'Perubahan Terencana' agar nantinya upaya bantuan yang diberikan dapat di evaluasi dan diukur keberhasilannya.

Dalam intervensi dimaksud setidaknya ada dua pihak yaitu (1) orang, kelompok, keluarga atau komunitas yang dalam kondisi yang tidak berdaya; dan (2) pihak-pihak yang berkemampuan untuk membantu meringankan atau menghilangkan penderitaan, atau yang mampu mengembalikan keberdayaan masyarakat seperti sedia kala atau yang mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pihak yang dikenai intervensi dimaksud dengan klien dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku intervensi. Melalui intervensi sosial pada diri klien akan terjadi perubahan yang arahnya menuju perbaikan dan kemajuan, atau perubahan yang positif (Purwowibowo, 2014).

Tindakan yang bertujuan untuk membantu orang perorangan atau kelompok atau keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial, yang oleh Johnson dinyatakan sebagai (Hardjomarsono, 2014):

1. Tindakan Spesifik, yang dikerjakan oleh seorang pelaku intervensi, yang terkait dengan upaya untuk menimbulkan perubahan.
2. Sebuah alat yang digunakan pelaku intervensi untuk memecahkan masalah-masalah dengan cara yang rasional.

Penggunaan kata 'Intervensi Sosial' lebih dipilih dari pada 'Intervensi' bertujuan untuk menggaris bawahi dua pertimbangan yaitu: Pertama, Individu merupakan bagian dari sistem sosial sehingga walaupun metode bantuan utama adalah terapi psikologi yang bersifat individu, lingkungan sosial pun perlu diberikan intervensi. Kedua, Intervensi Sosial menunjuk pada area intervensi dan tujuan, yang tujuan dari Intervensi Sosial adalah untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan, fungsi sosial dikatakan sudah dicapai apabila jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu jauh. Dengan kata lain intervensi sosial bertujuan untuk memperkecil jarak bahkan mensejajarkan harapan lingkungan dengan kondisi riilnya (Ulfah, 2016).

### 3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di tempat lokasi KKN 3R. Salah satu pemecahan pendekatan masalah dengan problem solving approach. Pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan

perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat (Oulasvirta & Hornbæk, 2016). Dengan cara mengumpulkan setiap masalah yang ada di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Berikut ini adalah sejumlah tahapan agar pemecahan masalah bisa berhasil, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi suatu masalah.
2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan.
3. Merencanakan program sesuai dengan SDA yang ada.
4. Temukan pemecahan masalahnya.
5. Perencanaan program dengan evaluasinya (Nugraha, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang memiliki tujuan jelas dan harus dapat dicapai dengan hasil yang jelas. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangatlah penting dengan semangat strategi kerja agar tercapainya suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, strategi sering disebut juga dengan suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi sering diartikan dengan berbagai macam pendekatan:

1. Strategi sebagai Rencana.
2. Strategi sebagai Kegiatan.
3. Strategi sebagai Instrument.
4. Strategi sebagai Sistem.
5. Strategi sebagai Pola pikir (Nopriono & Suswanta, 2019).

Dari strategi yang telah disebutkan di atas bahwa strategi merupakan langkah-langkah dalam suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Dan strategi termasuk dalam pemberdayaan masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kondisi Lokasi

#### a) Sejarah Singkat Desa Rabak

Pada zaman dahulu, waktu di zaman Kolonial Belanda perkampungan Rabak masih seperti hutan belantara. Persawahan yang begitu sangat luas membentang bahkan begitu banyak hewan-hewan liar berkeliaran. Seperti babi hutan yang sering berkeliaran di perkampungan karena di kampung terdapat banyak makanan terutama ubi jalar, ubi butun, kacang-kacangan, belitung dan talas.

Selain babi hutan, di sana juga terdapat landak yang suka merusak tanaman warga. Di sana berburu menjadi salah satu kegiatan warga yang sudah dijadwalkan, yaitu setiap hari Sabtu. Pada saat berburu, dipimpin oleh seorang pawang yang katanya sangat ahli dalam strategi berburu. Sebelum berburu pun, terdapat upacara atau semacam ritual agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Setelah berburu masyarakat mendapatkan hasil yang memuaskan. Biasanya hasil dari buruan masyarakat seperti babi hutan, mencek, landak Peucang (Kancil). Mereka berkumpul di suatu tempat yaitu Kampung Rabak, karena kampung tersebut begitu luas. Bahkan, di sana terdapat Guha (Lubang Buatan) yang luas. Dari beberapa kampung seperti Kampung Sampay, Kampung Cisirung, Kampung Dukuh Malang, Kampung Leuwikampaan, Kampung baru dan Tanjakan Batu. Pada zaman itu, disebutlah kampung Rabak sambil menikmati hasil buruan tersebut mereka saling berbincang-bincang di lubang besar hanya untuk menghindari dari kejaran para tentara Nika Belanda.

Mereka bermusyawarah membuat sebuah gubug kecil yang ada di pematang tanah dengan sebutan Rabak yang berarti Ra artinya Rakyat Bak artinya tempat. Jika diistilahkan yaitu “tempat rakyat berkumpul dari kejaran tentara Nika” orang dahulu mengetakan pada zaman peperangan Nika (Nipon). Rabak artinya Rakyat Teu Ka Cabak atau (Rakyat tidak terjamah tentara Nika).

Setelah dijajah beberapa abad oleh tentara Belanda bangsa Indonesia sangatlah menderita bahkan menjadi bagian budak Nika. Rakyatpun dipaksa agar membayar upeti kepada Nika.

Lalu tentara Nika berkeliaran di mana-mana mencari para tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk dijadikan Lurah/Kuwu Nika dengan tujuan untuk mempermudah pengambilan upeti yang disetor dari wilayah binaan masing-masing. Dan ada untungnya mereka membuat lubang/guha buatan mereka bisa berkumpul untuk menghindari kejaran tentara Nika Belanda.

Dengan semangat yang tinggi para tokoh tidak pernah putus asa para pemuda pemberani muncul dari berbagai penjuru agar wilayah dusun dipersatukan menjadi sebuah Desa. Dari gagasan para tokoh dan pemuda yang sangat pemberani mereka sempat bermusyawarah untuk berkumpul di Lubang buatan / Guha dekat kali Ciguha tepatnya di Kampung Rabak. Disitulah mereka sepakat menamai nama Desa Rabak.

Kuwu Desa/ Lurah pada zaman penjajahan Belanda adalah:

1. Nawawi/Entong juru tulis Muhammad
2. Arnadi dibantu Upas manap dan Dan Kiwing
3. Sobari juru tulis Dada
4. Salihin dibantu Upas Enang
5. Durahim dibantu Upas Abrag

Kuwu Desa/ Lurah pasca kemerdekaan adalah:

1. Mukri juru tulis Muhammad Sampay
2. Anam juru tulis Bading dibantu Ata

3. Gufroni juru tulis Bading
4. Isak juru tulis U. Sumarna
5. Ujang Turyana juru tulis U. Sumarna

Kuwu Desa/ Lurah setelah orde baru / Reformasi adalah:

1. Dadang Damyati Sekdes Abdul Mukti
2. Abdul Mukti Sekdes Wawan Nurwandi
3. Suherman (2007 – 2013) Sekdes Wawan Nurwandi
4. Suherman (2013 – sekarang) H. Wawan Nurwandi S.AP.

b) Letak Geografis Desa Rabak

Desa Rabak adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Republik Indonesia. Wilayah desa ini terdiri dari:

- a. 4 Dusun
- b. 6 Rukun Warga (RW)
- c. 45 Rukun Tangga (RT)

Desa Rabak ini secara administrasi berbatasan dengan:

- |         |  |
|---------|--|
| Utara   | : berbatasan dengan Desa Kampung Sawah |
| Selatan | : berbatasan dengan Desa Gobang        |
| Barat   | : berbatasan dengan Desa Banyu Asih    |
| Timur   | : berbatasan dengan Desa Cibodas       |

Wilayah Desa Rabak memiliki luas  $\pm$  155.550 Ha. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 6 Km, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota/Kabupaten sekitar 36 Km, jarak dari Pusat Pemerintahan Ibukota Provinsi sekitar 176 Km. Jarak dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekitar 33 Km dengan lama perjalanan sekitar 1 jam 31 Menit.

c) Struktur Penduduk

Penduduk Desa Rabak berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk Tahun 2016 tercatat sebanyak 13.020 jiwa, terdiri dari laki-laki: 6.815 jiwa dan perempuan: 6.205 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga: 3.247 Kepala Keluarga.

a. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Rabak sekitar 13.020 jiwa, laki-laki 6815 jiwa, perempuan 6205 jiwa. Di sini dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan.

b. Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas masyarakat Desa Rabak menganut agama Islam. Masyarakat menggali ilmu agama di pesantren yang ada di desa. Setiap minggunya terdapat pengajian rutin baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak. Biasanya, pengajian dan tahlilan bapak-bapak dilakukan pada malam hari sedangkan pengajian majlis

ibu-ibu dilakukan pagi hingga siang hari.

c. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Rabak berprofesi sebagai buruh harian sebesar 2365 orang, disusul profesi sebagai buruh tani yakni 1978 orang. Namun data tersebut berbeda jauh dengan penduduk Desa Rabak. Bahkan warga yang tidak bekerja atau pengangguran menduduki angka tertinggi yaitu 3274 orang.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dilihat dari profesi yang ditekuni oleh penduduk Desa Rabak sebagian besar berada pada tingkat masyarakat menengah ke bawah.

Data Penduduk Desa Rabak berdasarkan profesi yang ditekuni semakin dikuatkan dengan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Sebagian besar penduduk Desa Rabak hanya mengenyam pendidikan sampai tamatan SLTP yaitu 10.024 orang. Angka tersebut semakin mengecil pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan untuk penduduk yang menamatkan pendidikan hingga Strata Satu (S1) hanya berjumlah 22 orang. Sementara itu terdapat juga warga yang tidak sampai menamatkan pendidikan pada jenjang SD, yakni sebanyak 1597 orang. Dari data tersebut terlihat minimnya pendidikan dan kurangnya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

d) Sarana dan Prasarana

a. Sarana pemerintahan

- 1) Gedung kantor desa : 1 Unit
- 2) Pos kamling : -
- 3) Pos kamdes : -

b. Sasaran Pendidikan

- 1) Gedung PAUD : 2 Unit
- 2) Gedung SD : 4Unit

c. Sarana Kesehatan

- 1) Pustu : 1 Unit
- 2) Posyandu : 14 Unit
- 3) Klinik :1 Unit

d. Sarana Peribadahan

- 1) Masjid : 15
- 2) Mushalla : 23
- 3) Majelis taklim : 27
- 4) Pondok Pesantren : 12

e. Sarana Olahraga

- 1) Lapangan Sepak Bola : 1

## 2) Analisis Hasil Pelaksanaan

### a) Permimpi Pernah Menjadi Bagian Dari Kkn 3r Yang Berkunjung Ke Desa Rabak

Sebulan merupakan jangka waktu yang pendek untuk melakukan pengabdian dan menemukan jati diri serta pengalaman. Hal tersebut seperti sebuah mimpi. Dimulai dari tanggal 25 Juli 2019 hingga 25 Agustus 2019, seluruh mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Para mahasiswa dikelompokkan serta tinggal dan hidup bersama di suatu tempat yang belum pernah diketahui sebelumnya. Terdapat suatu kelompok KKN yang disatukan dari berbagai macam jurusan dan fakultas serta masing-masing perbedaan dan keahlian untuk ditugaskan dalam melakukan pelayanan, pemberdayaan dan beberapa hal yang menginspirasi di suatu desa. Desa tersebut bernama Desa Rabak.

Tanggal 9 Mei 2019 merupakan kali pertama sekelompok mahasiswa KKN tersebut bertemu sekaligus menetapkan pembagian tugas kepengurusan. Kelompok KKN yang saat itu belum memiliki nama kelompok tersebut diketuai oleh Peneliti Syahbana Limbong dengan Renaldo Caniago dan Miftachul Jannah sebagai bendahara serta Fara Kurnia Pramesti dan Dewi Kusuma Ningrum sebagai sekretaris. Selain membentuk Badan Pengurus Harian (BPH), juga ditetapkan divisi-divisi lain seperti divisi acara, divisi perdedok, divisi humas dan divisi konsumsi yang diisi oleh para mahasiswa lainnya bernama Chairil Fuady, Imam Fahrizal, Muhammad Wildan Mustofa, Muhammad Tohir Asyuari, Gita Novi Ariani, Puji Utami, Siti Nur Azizah Wijayani, Denti Aulia Puspita Sari, Meiropa Lusiana dan Hana Nurbaiti. Selain itu, telah disepakati pula untuk mengadakan rapat tiap minggunya.

Setelah beberapa hari, belum juga diputuskan untuk membentuk nama kelompok. Beberapa nama kelompok sudah dipertimbangkan, namun belum juga ada nama kelompok yang cocok. Setelah bertemu dan berdiskusi dengan Bapak Dr. Roikhan M.A. selaku dosen pembimbing, diputuskan agar nama kelompok memiliki nama yang mudah diingat disertai nama desa dan kecamatan tempat melakukan pengabdian. Maka diputuskan nama kelompok menjadi 3R yang merupakan akronim dari Rangkul Rabak Rumpin, yang kata "Rangkul" memiliki makna harfiah saling bahu-membahu bersama-sama dalam membangun Desa Rabak, Kecamatan Rumpin.

Beberapa survei dan pertemuan telah dilakukan. Di KKN 3R, seorang mahasiswa yang bernama Peneliti Bimo termasuk dalam divisi Humas dan Publikasi. Divisi Humas dan Publikasi tersebut memiliki tugas untuk menjalin hubungan kemasyarakatan dengan

warga desa setempat. Adapun kegiatan yang dilakukan selain menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, yaitu mengurus izin maupun menginformasikan laporan tempat kediaman mahasiswa KKN 3R kepada Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Badan Pengurus Desa (BPD). Selain itu, mahasiswa KKN 3R juga menjalin hubungan dengan mahasiswa KKN IPB (Institut Pertanian Bogor) yang juga sedang melakukan pengabdian di Desa Rabak dalam perencanaan program kerja, khususnya di bidang pendidikan dan pembangunan. Selain bertugas sebagai Humas, Rio juga melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah (dalam hal ini, mengajar) dikarenakan kemampuan yang dimilikinya di bidang fisika dan sains.

#### b) Pengakuan dan Religiusitas

Masyarakat Rabak merupakan bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggambarkan keberagaman dalam budaya masyarakat. Budaya yang membumi di desa yang diwarisi dari para leluhurya diajarkan oleh guru-guru dan tokoh masyarakatnya menjadikan hal yang membudaya itu terus membumi dan menjadi social identity (ciri khas sosial). Budaya ini terus dijaga bukan hanya karena kaidah ilmu pengetahuan yang benar dalam budaya tersebut tetapi terkadang juga karena ketakutan akan masalah yang akan muncul jika budaya tersebut diubah.

Di perkembangan era globalisasi sekarang ini, masyarakat Rabak yang dominan menggunakan cara-cara tradisional dalam kehidupannya mungkin banyak menemui persoalan. Kenapa Peneliti mengatakan mungkin, karena cara pandang yang masyarakat gunakan dan masyarakat desa gunakan berbeda. Mungkin bagi masyarakat persoalan tapi bagi masyarakat desa sudah kewajaran. Masyarakat masyarakat yang lebih dominan mengikuti budayanya yang dominan banyak dari sumber agama terkadang berbanding terbalik dalam beberapa persoalan jika dipandang dari segi kenegaraan.

Sebagai contoh kecil pengadaan buku nikah. Secara standar agama khususnya agama Islam, syarat untuk menikah adalah jika mencapai baligh, mampu secara lahir dan bathin untuk melaksanakan pernikahan dibarengi syarat-syarat lainnya, sudah bisa dikatakan sah dalam pernikahannya. Berbeda dalam tolak ukur negara, untuk sah dianggap menikah harus mengikuti kaidah Undang-undang membuat buku nikah dan tercatat di Kantor Urusan Agama. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka secara negara kedua orang yang melaksanakan perkawinan tersebut dianggap tidak sah dan tidak diakui oleh negara. Hal ini berimplikasi pada kedua orang yang melaksanakan perkawinan tersebut dan juga kepada keturunannya, pernikahan keduanya tidak dianggap sah oleh

negara. Berbagai fasilitas dan jaminan dari negara tidak akan didapatkan oleh orang yang bersangkutan.

Implikasi tersebut sebenarnya bukanlah hal yang terlalu memberatkan bagi masyarakat desa. Apalagi masyarakat desa tersebut merupakan masyarakat yang mayoritas dengan pendidikan rendah (secara negara) dan juga tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman. Sampai akhirnya warga mengenalkan sekolah dasar kepada anak-anak. Ketika anak-anak warga masuk sekolah dasar, warga tidak mendapati persyaratan yang rumit, sehingga banyak anak-anak Desa Rabak sudah mengenal SD. Begitu juga SMP yang keberadaannya sekitar 3 km dari desa tersebut yang ditempuh tanpa ada angkutan umum khusus. Tetapi ketika memasuki SMA ada persyaratan khusus harus yakni memiliki akta lahir.

Orang-orang yang melanjutkan SMA dari Desa Rabak adalah orang-orang yang lumayan berada, setidaknya memiliki motor untuk transportasi sehari-hari ke sekolah. Dan bagi orang-orang yang hidupnya pas-pasan biasanya menyekolahkan anaknya sampai SMA jika memiliki prestasi bagus atau benar-benar ingin melanjutkan sekolah. Kewajiban adanya akta lahir tadi membuat beberapa orang tua siswa di desa tersebut kesusahan. Apalagi banyak dari masyarakat tersebut yang tidak memiliki surat nikah. Pada awalnya para warga tersebut berpikir bahwa surat nikah tidak perlu akhirnya terbentur dengan kepentingan anaknya yang ingin sekolah. Pada akhirnya masyarakat mengalah ingin membuat surat nikah, tetapi terbentur dengan ketidak adanya biaya untuk membuat surat nikah tersebut. Kisaran harga Rp600.000,- pun untuk membuatnya warga sangat keberatan.

Menempuh pendidikan ke SMP atau SMA pun bagi sebagian masyarakat Rabak bukan merupakan kewajiban. Khususnya bagi kaum agamawan dan kaum keturunan pemuka agama di masyarakat itu. Alasannya adalah banyak dari siswa-siswa di SMP maupun SMA terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Semisal sepulang sekolah banyak yang tauran, banyak pemuda-pemudi yang bercengkrama di sekitar sekolah melebihi batasan, dan kenakalan remaja lainnya. Dan hal ini pun bisa dilihat langsung kenyataannya oleh anggota KKN. Bahkan beberapa anak itu terlibat dalam pergaulan bebas yang merusak dengan alasan ekonomi ataupun hal lainnya.

Alhasil para warga menyuruh anak-anaknya yang baru tamat SD masuk pesantren khususnya pesantren model-model tradisional. Di samping secara agamanya lebih mendalam juga murah secara pembiayaan. Di pesantren-pesantren yang masyarakat tuju tersebut

biasanya pola belajarnya tidak berbeda jauh dengan yang ada di desa. Mengikuti kepada satu guru atau Kiai, mengaji bareng dengan murid-murid lainnya yang biasanya sebaya. Para murid akan membuat semacam lingkaran seperti halaqah-halaqah kemudian mendengarkan Kiai nya mengajarkan isi kitab tertentu yang biasanya juga diajarkan dalam bahasa Sunda. Kiainya mengajarkan hukum-hukum tertentu dalam kurun waktu tertentu, kemudian kajiannya untuk pembahasan bab tersebut dilanjut lagi keesokan harinya jika waktu belajar telah selesai. Biasanya pembagian waktu belajarnya dibagi atas pagi, siang, atau sore hari, karena sang Kiai juga harus ke ladang untuk mencari nafkah.

Sebagian besar pesantren itu tidak ada biaya wajib yang dikeluarkan oleh murid. Jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang kelompok KKN temui yang kebanyakan menerapkan tarif ataupun spp. Murid-murid hanya membayar seikhlasnya kepada sang Kiai, jika tidak memiliki uang masyarakat bisa membantu Kiainya bekerja. Terkadang dari hadiah yang diberi murid tersebut untuk membayar listrik pun tidak cukup. Peneliti pernah mengusulkan kenapa muridnya tidak diminta membayar dalam bentuk lain semisal beras, pisang, atau hasil pertanian lainnya. Sang guru hanya menjawab takut nanti jadi fitnah di masyarakat dan juga takut mengajar agamanya menjadi tidak ikhlas. MasyaAllah, sungguh alasan yang sangat bijak yang pernah Peneliti dengar.

Pada masyarakat Rabak juga banyak ditemukan pasangan yang di bawah umur dikarenakan hal tersebut. Karena ditakutkan akan terkena dampak dari kenakalan remaja tersebut, khususnya anak perempuan akan disuruh masuk pesantren atau belajar agama lebih mendalam. Selanjutnya setelah 3 tahun belajar remaja tersebut biasanya akan dinikahkan. Berarti umur untuk menikahnya rata-rata di umur 15 tahunan, lebih rendah 3 tahun dari yang ditetapkan negara. Menikah muda pun bagi remaja sebenarnya bukan tanpa dasar, para perempuan tersebut sudah dibekali ilmu agama bagi yang belajar di pesantren tetapi bagi yang lainnya hanya berbekal ilmu yang di dapat di majelis khusus perempuan yang diadakan setiap dari Rabu.

Keberadaan masyarakat Rabak yang cenderung religius merupakan sebuah aset yang sangat besar. Terutama dalam menghadapi perkembangan zaman dan perkembangan banyaknya kerusakan sosial dimasyarakat. Keistiqomahan para warga untuk menjaga agama dan berjalan sesuai koridor agama, khususnya agama Islam bisa menjadi suatu cara untuk menjaga keharmonisan di masyarakat dan menjaga ketentraman di masyarakat.

Daripada itu kelompok KKN melihat generasi penerus

masyarakat Desa Rabak harus lebih hebat lagi. Jika seandainya generasi penerus ini bisa menjadi lebih hebat dan bahkan menjadi pemimpin kedepannya. Modal sosial yang masyarakat miliki sangat baik dalam menghadapi tantangan zaman. Tetapi karena beberapa hal para warga bertentangan dengan negara contohnya, tidak memiliki buku nikah, menutup beberapa jalan untuk mengembangkan penerusnya untuk menjadi lebih hebat lagi.

Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing kelompok KKN bapak Dr. Roikhan M.A, akhirnya kelompok KKN menginisiasi sosialisasi terkait buku nikah dan pernikahan. Kelompok KKN mencoba menjalin komunikasi dengan kepala Kantor Urusan Agama (KUA). Pak Yaya Sulaiman juga sangat senang dengan inisiatif anak KKN ini. Ternyata di kecamatan Rabak permasalahan ini merupakan masalah yang besar, hampir disetiap desa ditemukan permasalahan yang sama. Sehingga bapak Yaya Sulaiman sangat antusias untuk diajak mengisi acara sosialisasi terkait buku nikah kepada masyarakat.

Pada perkembangan selanjutnya sosialisasi buku nikah bertambah menjadi ide isbat masal. Isbat masal merupakan kegiatan penetapan secara bersama atau berjamaah terdiri dari beberapa pasangan yang sudah menikah sebelumnya tetapi belum mengurus buku nikah. Dengan adanya isbat masal ini maka masyarakat nantinya akan dianggap sah pernikahannya oleh negara dan penetapan nikahnya sesuai dengan saat menikah. Walaupun sudah menikah 20 tahun yang lalu tetapi belum ditetapkan oleh hakim yang merupakan perwakilan negara akan dianggap sah.

Untuk melaksanakan sosialisasi ini kelompok KKN menggandeng beberapa pihak seperti RT dan RW. Kelompok KKN memberikan penjelasan bahwa buku nikah ini sangat diperlukan bagi masyarakat. Identitas yang tertulis dinegara tersebut diperlukan untuk banyak hal. Semisal untuk melanjutkan pendidikan, untuk umroh, untuk haji, keperluan menginap diluar kota dan lain sebagainya. Tetapi dari semua alasan yang kelompok KKN berikan alasan bisa umroh dan haji lah yang paling berdampak terhadap masyarakat.

Kelompok KKN merasa kegiatan ini sangatlah penting. Di samping alasan di atas, juga karena ada permintaan warga yang sangat banyak agar mahasiswa membantu membuat akta lahir keluarganya. Kelompok KKN pun membagi tim ke setiap RW yang ada di Desa Rabak. Kelompok KKN membagi tim ke 5 RW dari 6 RW yang ada di desa Rabak. Yakni ke RW 1 di desa Dukuh Malang, RW 2 di Desa Sampay, di RW 3 di Desa Lebak Salak, di RW 4 di Desa

Cikadu dan di RW 5 di Desa Basar. Desa Cijantur yang merupakan desa di RW 6 tidak dikunjungi berhubung waktu yang singkat untuk pendataan dan kondisi jalan menuju Cijantur yang masih sangat buruk.

Pada awalnya masyarakat masih ragu sehingga 2 hari pertama masyarakat tidak begitu antusias. Pada hari berikutnya kelompok KKN mencoba komunikasi dengan kepala RW nya. Dan kelompok KKN mendapatkan momentumnya ketika di RW 4 tepatnya di Desa Cikadu, kepala Dusun di daerah tersebut mengumumkan lewat speaker masjid bahwa ada bantuan pendataan yang belum memiliki buku nikah di rumah RW 4.

Ada hal yang unik dalam penggunaan speaker di masjid Kampung Cikadu yang bernama masjid At- Thohiriyah itu. Di berbagai tempat di desa Rabak mayoritas merupakan desa yang tidak menggunakan speaker di masjid-masjidnya atau biasa masyarakat menyebutnya “Aspek” atau anti “speaker” (anti penguat suara yang terbuat dari elektronik) di masjid-masjidnya. Jika ada masyarakatnya yang boleh menggunakan speaker masyarakat akan menyebut hal tersebut dengan istilah “Dospek” atau doyan speaker. Hal ini berlaku bagi semua masjid bahkan dalam kehidupan masyarakat pun terpengaruh, masyarakat yang aspek tidak boleh menggunakan televisi di rumahnya.

Saat Peneliti bertanya ke salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut dia menjawab hal tersebut merupakan warisan dari dulu. Peneliti merasa tidak mungkin sesederhana itu alasan dilarangnya penggunaan penguat suara dalam masjid apalagi melihat hal tersebut banyak didapati di daerah sekitar Kecamatan Rumpin. Setidaknya hal tersebut ada alasan tertentu kenapa hal tersebut dilarang apalagi menyangkut dalam hal agama. Dan masyarakat Rabak merupakan masyarakat yang kuat dalam hal agama, tidak mungkin mengada-adakan sesuatu dalam agama.

Peneliti mencoba menanyakan hal tersebut dan menyakinkan bahwa Peneliti tidak akan menyalahkan terkait yang menjadi pegangan masyarakat selama ini. Peneliti pun menyakinkan tokoh masyarakat yang merupakan tokoh agama di masyarakat tersebut. Dia mengatakan bahwa pendapat tersebut adalah didasarkan pengambilan pendapat jika adzan dilakukan dengan menggunakan speaker maka semua yang mendengar adzan tersebut berkewajiban datang ke masjid. Oleh sebab itulah adzan tidak dilakukan dengan speaker di masjid-masjid yang anti speaker.

Kembali ke masyarakat Cikadu yang akhirnya beramai-ramai datang ketempat pendataan. Masyarakat yang datang sangat banyak sehingga membuat tim pendata kewalahan. Untuk menambah

kekuatan, Kelompok KKN mengalihkan pendata yang di RW lain ke Kampung Cikadu. Masyarakat mengantri dengan sabar, mendengar pengarahan dari kelompok KKN dan para warga juga sembari menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan untuk pengadaan isbat nikah tersebut.

Selesai pendataan kelompok KKN pun mengadakan sosialisasi buku nikah yang disampaikan oleh kepala KUA kecamatan Rumpin pak Yaya Sulaiman. Saat materi akan dilaksanakan ada sedikit kendala. Pengurus masjid mengira kelompok KKN akan membahas yang terkait duniawi saja di masjid tersebut dan mempermasalahkan masuknya perempuan kedalam masjid. Setelah beberapa dialog dan dibantu oleh pak Yaya Sulaiman untuk meyakinkan bahwa kelompok KKN tidak menyimpang dan kesepakatan bahwa perempuan yang sedang “haid” dilarang masuk ke masjid.

“Rumpin akan menjadi pintu masuk buat kawasan bisnis di bagian barat Bogor kedepannya” ucap Pak Yaya mengawali materinya. Beliau meyakinkan warga bahwa buku nikah sangat diperlukan bagi warga apalagi di zaman yang semakin membutuhkan bukti administratif ini. Beberapa negara tidak bisa dilengkapi jika tidak memiliki buku nikah ini. Warga pun paham dan sangat ingin memiliki buku nikah tetapi masyarakat terkendala biaya.

Sebenarnya banyak dari warga yang ingin membuat buku nikah tetapi para warga tersebut kesulitan biaya. Akhirnya Pak Yaya mengadakan dialog dengan warga dan dapat kesepakatan bahwa masyarakat yang belum punya buku nikah bisa mengikut sidang isbat masal dengan biaya Rp400.000,- perpasang. Dan selanjutnya masyarakat diminta mengkoordinir daerahnya untuk pendataan dan sosialisasi terkait hal tersebut dikarena kelompok KKN akan balik ke kampus seminggu kemudian. Tidak cukup waktu untuk menuntaskan kegiatan isbat masal ini sampai tuntas oleh pihak kelompok KKN.

Kegiatan ini penyuluhan buku nikah dan isbat masal ini juga di terbitkan di koran Radar Bogor. Diterbitkan tanggal 21 Agustus 2019 dengan judul “Buku Nikah Wajib Punya”. Di sana diliput kegiatan sosialisasi mahasiswa KKN dengan masyarakat Rabak tentang buku nikah dan isbat masal dan hasil dari dialog yang dilakukan. Diharapkan dengan diliputnya kegiatan tersebut menjadi contoh bagi daerah lain dan menambah semangat kepada warga untuk menggalang massa mengikuti isbat masal dan pembuatan buku nikah.

Generasi penerus Desa Rabak merupakan generasi baru yang

akan menghadapi tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Masa depan generasi penerus itu musti diperhatikan. Dulu masalah administrasi bukanlah masalah yang besar. Karena masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya dari hasil alam yang ada baik bertani, berkebun maupun beternak ataupun hal lainnya. Sekarang untuk melaksanakan hal tersebut agak berat karena lahan yang dimiliki masyarakat sudah semakin sedikit, belum lagi berkurangnya lahan karena diambil oleh perusahaan.

Generasi yang baru harus disiapkan secepat dan sebaik mungkin. Kedepannya bisa jadi para warga tersebut mencari kehidupan ke kota yang notabene membutuhkan administrasi yang ketat. Tidak terpungkiri dari sekian banyak masyarakat pasti ada yang memiliki prestasi yang bagus dan membanggakan. Dikarenakan tidak lengkapnya masalah administrasinya nanti misalnya menyebabkan generasi tersebut kalah bersaing dengan masyarakat yang lainnya, sehingga para warga tersebut tertinggal atau terbatas dalam mengembangkan dirinya dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi misalnya kalau kaitannya dengan bekerja sebagai sarana memenuhi kebutuhan kehidupan.

Kelompok KKN juga semaksimal mungkin untuk melihat kondisi masyarakat. Mendengar keluhan kesah masyarakat, memetakan masalah masyarakat, mencari jalan keluar permasalahannya dan lain sebagainya. Tetapi keberadaan mahasiswa KKN di desa tempat mengabdikan memiliki jangka waktu tertentu dan tidak semua permasalahan bisa diselesaikan. Apalagi masalah yang membutuhkan penyelesaian jangka panjang.

Mahasiswa KKN juga memiliki kemampuan terbatas. Semisal dari dana, masih bergantung kepada orang tua dan walaupun ada dana tambahan seperti dana dari PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat), dana dari sponsor dan lain sebagainya itu juga terbatas untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang sangat besar. Pengalaman dalam bermasyarakat juga baru didapat selama KKN, sehingga terkadang untuk menyelesaikan suatu masalah ditemui kendala-kendala berat karena kesalahan dalam berkomunikasi ataupun salah dalam menilai masyarakat. Hal yang menurut kelompok KKN baik terkadang buruk bagi masyarakat ataupun hal yang menurut kelompok KKN buruk baik bagi masyarakat.

Masalah ekonomi juga menjadi permasalahan masyarakat yang besar. Dengan masyarakat yang mayoritas bertani dan menjadi kuli bangunan, serta sebagian lainnya bekerja di pabrik telur ayam membuat masyarakat hanya memiliki sedikit pendapatan. Bekerja di perusahaan yang ada disekitar desa juga sangat minim pendapatan, para warga tersebut bahkan hanya dibayar di bawah UMR. Walau

ada beberapa pabrik di sekitar desa, warga hanya mendapatkan seekor ayam selama setahun untuk dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan tambahan pemasukan untuk biaya sehari-harinya.

Mahasiswa KKN mencoba menjembatani untuk mengadakan pelatihan craft / kerajinan tangan bekerjasama dengan Rakan Indonesia. Rakan Indonesia melalui perwakilannya pertama-tama memberikan gambaran sederhana kepada masyarakat bagaimana caranya berinvestasi secara sederhana, selanjutnya Rakan Indonesia merangsang masyarakat untuk memperhatikan potensi daerahnya untuk dikembangkan.

#### c) Indikator Capaian Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan e-learning ditunjang adanya interaksi yang baik antara pengajar, peserta dan fasilitas jaringan yang tersedia serta pola pembelajaran komunikasi dua arah (*two way communication*). Berbeda dengan metode berbasis web, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online (Hartanto, 2016).

Keberhasilan pembelajaran dicapai pada setiap materi dengan standar yang telah disusun oleh Tim Pokja Bawaslu. Peserta wajib mengikuti dan mengisi semua materi pembelajaran. Setiap materi memiliki total bobot nilai sebesar 11 poin dengan *passing grade* kelulusan adalah 245 poin. Pembelajaran *e-learning* sebagai tahapan awal dan utama untuk menentukan proses keberlanjutan peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

#### d) Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran

Menurut Lase hadirnya revolusi industri 4.0, membuat lembaga pendidikan harus bersikap ramah dengan teknologi, para pendidik harus mengkolaborasikan pola konvensional dengan memanfaatkan literasi media agar lebih terbuka dan kreatif untuk menjawab kebutuhan peserta didik (Lase, 2019). Bawaslu sendiri memulai inovasi dengan mengkolaborasikan pola pembelajaran kepemiluan terutama pengawasan partisipatif sebagai solusi ditengah pandemi covid-19. Sumberdaya internal dan jaringan organisasi masyarakat, akademisi dan praktisi harus memiliki kompetensi yang tinggi sebagai pengajar karenanya menjadi instrumen penting. Bawaslu menggunakan metode campuran sangat didasarkan pada memetakan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran ini seperti pertanyaan tertutup kepada pemateri yang tidak mendapat jawaban langsung pada waktu bersamaan. Maka dibuat diskusi daring bagi peserta untuk mendengarkan dan mengajukan pertanyaan secara

langsung.

Kelemahan berikutnya adalah penyampaian materi dalam satu topik yang sering berulang dan kurang efektif. Seharusnya materi disampaikan bisa dibagi secara spesifik oleh pengarah ditingkat tim bawaslu pusat. Beberapa Topik materi dengan sub topik kajian mendalam seperti mekanisme dan prosedur penanganan pelanggaran serta sanksi yang memerlukan alur proses dan tahapan yang panjang sehingga sulit untuk dipahami dan perlu waktu untuk mengulang materi tersebut. Namun ada materi yang berisi sub topik yang singkat seperti pemantauan, pengawasan partisipatif dan strategi kehumasan. Menurut Silahuddin, pengembangan sistem *e-learning* dalam pembelajaran pemilu dan pilkada harus dievaluasi dengan memperhitungkan sisi finansial, profitabilitas dan psikologis peserta. Pengembangan komponen sangat penting terutama terhadap komponen utama yakni insfrakstruktur dan sumber daya manusia agar pelaksanaan pembelajaran menjadi optimal (Silahuddin, 2015). Menurut Ariani, komponen insfrakstruktur yang dimaksud seperti tersedianya ruang/laboratorium untuk rekaman video, editing audio, dan audio grafis dan animasi. Sedangkan komponen sumber daya manusia diantaranya tenaga *instructional designer (ID)*, *multimedia specialists*, *information technology (IT)*, *online developer*, *online facilitator* (Ariani, 2018).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 adalah salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. KKN Rangkul Rabak Rumpin (3R) telah melaksanakan KKN di Desa Rabak, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Pengabdian kepada masyarakat dibuktikan dengan aksi dan bukti nyata yang dengan cara menerapkan pelajaran yang telah diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah. Melayani dan memberikan ilmu yang dimiliki setiap masing-masing mahasiswa.

Permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Rabak telah di tanggap dan dipikirkan solusi terbaiknya. Mulai dari kegiatan belajar mengajar di Posko, mengajar di SD dan di PAUD. Masyarakat di sana juga banyak yang terkena penyakit kulit, kemudian tim KKN 3R mengadakan pengobatan gratis dari TAKAFUL. Ada beberapa aspek yang menjadi alasan kurang berkembang laju perekonomian di Desa Rabak dikarenakan ketidakpahaman mereka tentang cara mengelola sumber daya yang memang unggul di Desa Rabak dan dapat menjadi suatu produk yang menjual. Oleh karena itu tim KKN 3R membuat kegiatan ekonomi kreatif dari Rakan Indonesia. Di sana para Ibu-ibu dan orang tua mengikuti kegiatan tersebut, untuk menambah wawasan mereka. Minimnya ketersediaan buku bacaan

membuat anak-anak rendah minat baca mereka. Oleh karena itu, solusi dari tim KKN 3R membuat taman baca di RW 03, itu juga menjadikan salah satu bukti fisik kegiatan tim KKN 3R.

Ada beberapa hal yang ingin kami sampaikan kepada beberapa pihak antara lain adalah kepada Pemerintah Setempat. Kami berharap pemerintah setempat bisa melihat keadaan Desa Rabak ini, padahal Desa Rabak ini tidak jauh dari pinggir kota. Tetapi masih saja warga di sini yang merasakan sulitnya sekolah. Seperti tidak adanya SMP di Desa Rabak. Fasilitas-fasilitas sekolah yang kurang memadai. Kami juga memohon kepada Instansi ataupun Lembaga untuk bisa saling membantu. Kami juga memohon pemerintah dapat turun langsung agar dapat mendengarkan apresiasi masyarakat. Bisa saling membantu dalam memasarkan usaha di Desa Rabak. Atau pun, bisa memberi wawasan kepada masyarakat tentang ekonomi. Selanjutnya kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saran untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk bisa mempercepat atau lebih tegas terkait dana kegiatan (Kuliah Kerja Nyata) KKN. Dan informasi kunjungan tim PPM ke lokasi KKN harus jelas waktu kedatangannya. Agar setiap mahasiswa dapat mempersiapkan kedatangan PPM dengan baik. Selanjutnya untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten, diharapkan dapat terus mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Karena kebijakan Kecamatan dan Kabupaten memiliki peran penting untuk bisa memperlancar suatu program yang telah tim KKN rencanakan. Terakhir untuk Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan di Desa Rabak pada masa yang akan datang, saran untuk KKN selanjutnya adalah dapat melanjutkan kegiatan kami yang telah terlaksana. Ibu-ibu di sana masih banyak yang tidak bisa baca, sehingga anak-anak mereka pun ada yang kelas satu SD belum lancar membaca. Untuk masalah pendidikan, diharapkan para pengajar dari tim KKN dapat menyebar keseluruh sekolah. Terutama sekolah yang berada di Kampung Haniwung. Kurangnya pengadaan kotak sampah disekitar sekolah sulit anak-anak juga membedakan mana yang sampah organik dan non organic. Kemudian dalam segi ekonomi, diharapkan KKN yang akan datang dapat membantu Ibu-ibu atau orangtua tunggal untuk bisa membangun usaha mereka. Karena Desa Rabak melimpah akan kekayaan alamnya, itu bisa menjadi ladang usaha untuk mereka. Tidak lupa pula, para Ibu-ibu dibekali dengan cara bagaimana cara memasarkan. Agar usaha yang telah mereka bangun dapat dipasarkan dengan baik. Taman baca yang telah kami dirikan di RW 03, diharapkan pada KKN selanjutnya dapat memberikan koleksi buku terbaru untuk bisa menambah wawasan anak-anak ataupun warga disekitar RW 03 dan sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Pengabdian Masyarakat, Narasumber yang mengisi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dan Seluruh Anggota pengabdian masyarakat serta warga Dusun Rabak yang turut andil dalam membantu agar terselenggaranya kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdoellah, O. S., Sunardi, S., Widianingsih, I., & Cahyandito, M. F. (2019). PEMETAAN SOSIAL DALAM PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN CITARUM HULU. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.24461>
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Ariadi, A. (2015). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*.
- Ariani, D. (2018). Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 58–65.
- Aziz, R. M. (2014). *Pendekatan Filosofis dan Simbolik dalam Integrasi Keilmuan*. Ciputat: UIN Press.
- Aziz, R. M. (2016). Teori H dalam Islam Sebagai Wahyu dan Turats. *Jurnal Ushuluddin UIN Riau*, 24(1), 103–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1347>
- Hardjomarsono, B. dkk. (2014). *Teori dan Metode Intervensi Sosial*. Tangerang Selatan.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 1(1), 28–43.
- Manurung, P. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Research Fair Unisari*.
- Moerad, S. K., Windiani, W., Mukhtar, S., & Nurif, M. (2014). PEMETAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.596>
- Nopriono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*.
- Nugraha, E. (2019). *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2019*. Ciputat.
- Oulasvirta, A., & Hornbæk, K. (2016). HCI research as problem-solving. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/2858036.2858283>
- Purwowibowo, P. (2014). PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM SISTEM USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL DI ERA MILLENNIUM. *Share :*

- Social Work Journal*. <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13083>
- Purwowibowo, P., Hariyono, S., & Wahyudi, D. (2017). PEKERJAAN SOSIAL KOMUNITAS BERBASIS LINGKUNGAN (COMMUNITY SOCIAL WORK BASED ON ENVIRONMENTAL). *Share : Social Work Journal*. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13810>
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial ( Social Mapping ) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*.
- Ulfah, N. Q. dkk. (2016). *Selayang Pandang Kampung Baru Asih*. Tangerang Selatan.